
JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

IMPLEMENTASI METODE DRILL ALQURAN HADITS

Mariatul Hikmah

umi.mariatulhikmah@gmail.com

STAI Nurul Falah Airmolek

Riska Mairiani

Abstrak

Metode *Drill* merupakan metode mengajar dengan cara menyuruh siswa mengerjakan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan demikian metode drill sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terlebih dalam menghafalkan ayat-ayat yang terdapat di dalamnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi metode drill pada mata Pelajaran al qur'an hadis? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode drill pada mata Pelajaran alquran hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Siswa kelas.VII MTsN Indragiri Hulu.

Adapun metode drill dikatakan sebagai metode pelatihan pada mata Pelajaran alqur'an hadis yang mesti dilakukan oleh seorang guru dengan melaksanakan langkah-langkah yang ada. Dengan melaksanakan implementasi metode drill secara maksimal oleh guru maka akan memudahkan para siswa memahami Pelajaran alqur'an hadis ini.

Kata kunci : Metode Drill Alquran Hadits

PENDAHULUAN

Dalam perspektif pendidikan islam atau tujuan pendidikan islam adalah mengabdikan kepada Allah Swt sebagai realisasi dari keimanan yang diwujudkan dalam amal, tidak lain untuk mencapai derajat orang yang bertaqwa disisinya, beriman dan beramal shaleh, merupakan dua aspek kepribadian yang dicita-citakan oleh pendidikan islam. Muhaimin menuturkan hakikat tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya insan kami yang mempunyai wajah qur'ani, tercapainya insan yang memiliki dimensi religius, budaya dan ilmiah.¹ Dari pendapat Muhaimin ini dikatakan insan kamil ialah manusia-manusia yang senantiasa mempelajari alqur'an dengan sungguh-sungguh. Pada mata Pelajaran yang ada di MTS terdapat mata Pelajaran Alqur'an hadis yang mengkaji segala jenis bentuk pengertian, tajwid, arti, makna, dan begitu juga dengan hadis Rasulullah SAW. Untuk memahami lebih mendalam dalam proses pembelajaran, maka sebagai seorang pendidik mencari cara untuk lebih memudahkan para peserta didiknya mempelajari alqur'an. Salah

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 83.

satu metode yang digunakan adalah metode drill, yakni melatih, mengulang-ulangi kajian yang terdapat dalam materi, melafalkannya dan juga menganalisisnya Kembali.

Kajian ini penulis lakukan dengan melihat bagaimana sebagai seorang guru alqur'an hadis melaksanakan Langkah- Langkahnya. Dengan terlebih dahulu menjelaskan secara FGD kepada seorang guru, sehingga ketika penulis melaksanakan penelitian, lebih mengarah pada unsur objektifitas yang tepat sasaran. Untuk Langkah-langkah yang melaksanakan metode drill ini, maka akan penulis uraikan dalam bab analisisnya.

Mampukah sebagai seorang guru Alqur'an hadis melaksanakan Langkah Langkah metode drill pada Pelajaran al qur'an hadis? Maka rumusan masalah ini akan terjawab pada hasil analisis penulis serta bab kesimpulan dalam jurnal penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tentang Implementasi metode drill al-qur'an hadis

Kajian ini terkait dengan implementasi metode drill dalam mata Pelajaran alqur'an hadis, di mana di sini peran serta guru dalam melaksanakan metode drill sangat dibutuhkan sekali, di awal guru mesti melakukan kegiatan ini berulang-ulang secara bertahap, namun pada kegiatan ini banyak dari para peserta didik yang merasa bosan, maka untuk meminimalisir rasa kebosanan yang ada pada diri anak didik, seorang guru al-Qur'an hadis harus terus melakukan beberapa pendekatan. Tantu pendekatan yang dilakukan harus sesuai dengan materi Pelajaran, misalnya dengan mengikuti permainan education untuk mendukung kegiatan pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi pula, di dalam proses berikutnya guru harus pula menambahkan pelatihannya lagi.

Guru membacakan ayat dengan memperjelas pelafalan pada hurufnya, kemudian guru berjalan pada ruangan kelas dan melihat pada setiap Gerakan bibir pada saat peserta didik membacakan ayat apakah ada yang masih belum sesuai dengan pelafalan yang pas. Dilanjutkan Kembali dengan cara guru membacakan hapalan lagi dan terfokus pada pelafalan huruf, setelah itu guru mendatangi satu persatu siswa untuk melihat apakah huruf yang dibacakan itu sudah sesuai dengan makhroj nya, baru setelah ini guru memberikan Latihan lagi. Latihan yang dibuat ini tidak perlu dilakukan dengan rentang waktu yang lama, namun bagaimana pelaksanaan Latihan ini dilakukan secara rutin dan terarah. Setelah itu baru guru meminta lagi kepada anak didik untuk mengulangi bacaannya Kembali.

Namun Ketika melaksanakan ini semua, banyak sekali terjadi fenomena yang meliputinya, yang pertama pelaksanaan yang memakan waktu yang lama, karena harus mengaktifkan semua peserta didik, sementara. Kalau dirunut kegiatan ini melakukan proses yang lama, tak jarang kegiatan implementasi ini hanya dilakukan dengan beberapa tahapan saja, karena kendala waktu yang lama. Dan pada saat kegiatan ini terjadi terkadang harus menyelesaikan dahulu kaitannya dengan kesiapan dan psikologis dari masing-masing para peserta didik. Masalah lain yang muncul, timbulnya rasa bosan yang ada pada diri peserta didik karena ada pengulangan pelatihan yang terlaksana. Tidak jarang banyak dari peserta didik yang tidak focus dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Dari kajian di atas, maka penulis menguraikan sebagai pendidik, maka mesti memahami makna diferensiasi pada peserta didik, peserta didik dikatakan sebagai manusia yang memiliki kemampuan satu sama lain dengan gaya belajar yang berbeda. Untuk itu, bagaimana sebagai seorang pendidik dengan menggunakan metode ini membawa para peserta didik menjadi anak didik yang aktif, yang bersemangat, dan memiliki makhroj huruf yang baik dalam memahami Pelajaran alqur'an hadis. Tentu saja pengembangan potensi pada mata Pelajaran ini untuk menjadikan para anak didik memiliki kecerdasan yang handal, kepribadian yang baik, yakni memiliki penghargaan kepada rekan-rekan sekelasnya, keterampilan untuk membaca alqur'an secara baik hingga mereka sampai di Masyarakat kelak.

Adapun subjek mata Pelajaran yang dilaksanakan pada kajian penelitian ini ialah mata Pelajaran alqur'an hadis. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dalam menetapkan dasar segala hukum, baik yang menyangkut hubungan antara hamba dengan Allah SWT, maupun hubungan antara hamba dengan sesama. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan utama, setelah itu adalah As sunnah. Dalam mata Pelajaran alqur'an hadis ini banyak ditemukan kajian yang harus memahamkan kepada para peserta didik bacaan yang baik, memahami arti, dan memahami maksud materi yang sedang dipelajari.

Belajar Al-Qur'an tidak hanya ditempat melalui belajar mandiri melainkan memerlukan guru, guru di sini disebut sebagai pendidik dituntut untuk memberikan pemahaman kepada para anak didik. belajar membaca mandiri belum tentu mengetahui kedudukan masing-masing huruf, terlebih lagi cara membaca Al-Qur'an bersifat "Taufiqi" yakni menurut apa yang diajarkan Rasulullah SAW. Dari penjelasan tentang kriteria cara membaca Al-Qur'an tersebut di atas, maka kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditekankan di lingkungan pelajar. melalui metode drill yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode drill, maka pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami bacaan lebih dalam dari pada siswa harus belajar mandiri. Mandiri dalam artian di sini ialah kemandirian yang tetap harus melaksanakan pendampingan belajar dari guru alqur'an hadis.

Metode pendidikan islam adalah cara-cara yang digunakan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan islam. Karena pengajaran adalah bagian dari pendidikan islam, maka metode mengajar itu termasuk metode pendidikan. Itu berarti bahwa masih ada metode-metode lain yang dapat digunakan dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik.³ Metode ini merupakan sebuah cara yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mencapai pada taraf tujuan yang diinginkan. Dengan menggunakan metode yang benar oleh seorang guru, maka setiap eksplorasi potensi yang ada pada diri anak didik akan terus terbuka, dan konsep pembelajaran yang dilaksanakan pada konteks learning to do, yakni belajar sambil mengucapkan, learning to be, belajar untuk menjadi orang yang lebih baik lagi dalam artian belajar untuk berbuat, learning to learn, yakni belajar dan terus belajar yang memerlukan kesadarn yang lebih, belajar tanpa Lelah

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.

³ Drs.Bukhari Umar, M.Ag, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), hlm. 180.

atau sadar akan belajar sehingga proses pembelajaran menjadi candu bagi peserta didik dan belajar Bersama dalam konteks learning to live together, belajar untuk mengenal sosial serta memahami bahwasanya belajar yang sebenarnya itu ialah kehidupan, tentu apa-apa yang didapat melalui pembelajaran akan berguna pada proses keduniaan hingga menjalani proses ukhrowi, yakni proses di mana setiap manusia akan mempertanggung jawabkan semua perbuatannya yang telah dia tanam selama hidup di dunia.

Melalui kajian implementasi metode drill pada Pelajaran alqur'an hadis, setelah guru melaksanakan Langkah-langkah melaksanakan metode drill, maka penulis bisa melihat Permasalahan yang terjadi adalah Masih ada Siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'an. Masih ada siswa yang belum tepat membaca al-qur'an sesuai dengan tajwid. Kaidah baca al-Qur'an yang benar sering juga membaca secara tartil, yang dimaksud tartil adalah sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, atau cara melafalkan huruf dalam bacaan al-Qur'an, sedangkan yang dimaksud dengan kaidah tajwid adalah cara baca mana bacaan yang dipanjangkan, dipendekkan, dengung dan lain sebagainya, waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran ini sering sekali tidak mencukupi, terkadang belum sampai pada pelaksanaan menyimpulkan, siswa cenderung bosan mengikuti pengulangan-pengulangan yang terjadi beberapa kali, guru antusias belajar, dan kemudian penulis mulai menjelaskan Kembali Langkah-langkah melaksanakan metode drill ini secara intensif, hingga dilakukan pengkajian berikutnya. Begitu penting nya metode drill ini untuk memberikan pemahaman kepada para peserta didik. Untuk itu di sini kita perlu memahami terlebih dahulu apa yang disebut sebagai metode.

Kata metode berasal berasal dari bahasa Yunani, Metha dan hodos. Metha artinya melalui dan hodos artinya jalan atau cara.⁴ Ini dapat diartikan sebagai jalan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jadi metode berarti cara atau jalan untuk dilalui. Adapun menurut istilah, menurut Ramayulis bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.⁵ Adapun kajian penelitian ini terkait dengan metode Pendidikan islam, karena memberikan metode mengajar pada mata pelajaran alqur'an hadis di madrasah yang ada di madrasah. Menurut Bukhori Umar mengatakan bahwa cara yang digunakan peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena pengajaran adalah bagian dari Pendidikan islam, maka metode pengajaran itu termasuk dari metode Pendidikan islam.⁶ Jadi metode diartikan cara yang mesti dilakukan oleh seorang guru untuk membuka proses pembelajaran yang lebih bermakna. Ada Beberapa Pendapat Para Ahli Mendefinisikan Pengertian metode drill sebagai berikut : 1) Roestiyah N.K, suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.⁷

Menurut alur pikir penulis dengan beberapa teori di atas, metode merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memberikan pemahaman kepada siswanya tentu dengan tidak meninggalkan tujuan dari Pendidikan islam itu

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, edisi revisi, Jakarta: kalam Mulia, 2010, hlm. 2.

⁵ Ramayulis, *Ibid*, hlm. 4.

⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Sinar Grafika 2017), hlm 180

⁷ Roestiyah N.K , *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1996), hlm. 108.

sendiri ialah menjadi mukmin sejati, manusia yang bermanfaat di mata Masyarakat. Dengan menggunakan metode ini memberikan pemahaman yang tepat kepada siswa tentang tartil, kefasihan, dan memahami materi dari alqur'an hadis. Dalam pelaksanaannya, metode drill terkadang mengalami beberapa hambatan, terutama yang terkait dengan kesiapan guru dan pengkondisian kelas. Dan siswa cenderung merasa jenuh dengan pelaksanaan metode drill ini, karena sifatnya adalah pengulangan. Kerap ditemui siswa yang tidak lagi memperhatikan gurunya untuk melaksanakan proses pembelajaran, dan waktu yang juga banyak terbuang oleh pengulangan materi yang ada, sehingga sering kali menghambat jika masuk pada materi Pelajaran berikutnya. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip umum metode drill. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode Drill antara lain :

- 1) Guru memberikan latihan dengan pengulangan secara bertahap.
- 2) Guru memberikan latihan dengan kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrjanya.
- 3) Guru melafadzkan bacaan dengan kesesuaian tartil.
- 4) Guru memberikan Latihan tidak perlu lama tetapi harus rutin.
- 5) Guru menyuruh siswa untuk mengulangi bacaan yang telah di baca.⁸

Langkah pelaksanaannya dimulai dari Latihan pengulangan secara bertahap yang dibuat oleh seorang guru alquran hadis, Di sini penulis melaksanakan analisis bahwasanya sebelum pelatihan itu dimulai, sebagai seorang guru alqur'an hadis terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan melihat kondisi dan kesiapan dari siswa untuk menerima materi dari seorang pendidik nantinya. Namun di sini penulis melihat ada beberapa orang anak didik yang tidak merespon pendidiknya, pada saat pendidik menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ini. Guru segera memberikan pengertian mendalam tentang materi alquran hadis yang akan dilatih. Di sini pendidik secara antusias memberikan Latihan dengan melaksanakan analisis pada anak didik.

Dilanjutkan dengan Langkah ke dua, setelah pengulangan bacaan beberapa kali maka guru alqur'an hadis membuat Latihan kepada para siswanya. Di Latihan pertama ada beberapa dari siswa yang belum sempurna memahami materi, kemudian di Latihan ke dua ini diadakan lagi pengulangan materi, dan terus mengadakan perbaikan pada bunyi bacaan yang benar.

Langkah ke tiga terus dilaksanakan, Pembelajaran dengan metode Latihan ini dilanjutkan dengan guru melafaskan Kembali bacaan yang ada sebagai pengulangan untuk membetulkan bacaan siswa Kembali, dan Latihan terus dilaksanakan dengan waktu yang ada,

Langkah ke empat, Latihan ini tidak perlu lama untuk dilakukan, dan tetap menyelingi dengan berbagai pendekatan dan seni mengajar oleh pendidik, sehingga tidak terkesan membosankan. Dalam Analisa penulis, seorang pendidik yang menggunakan metode pembelajaran ini sangat mampu menggunakan potensi dan kemampuan mengajarnya dengan baik, sehingga pembelajaran itu sangat menyenangkan.

Dan di Langkah ke lima, maka sebagai seorang pendidik yang menggunakan metode ini terus melaksanakan Latihan lagi, dengan terus memperbaiki materi yang belum sempurna. Dan tetap mengutamakan potensi yang ada pada diri siswa, tidak memaksa siswa, tetapi sebagai seorang pendidik berupaya dengan segenap hati dan pikiran untuk terus memberikan pemahaman tentang materi yang diajarkan dengan

⁸ Ahmad Munjin Nasih, S.Pd.,M.Ag.2013. "*Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*". hlm. 91.

menggunakan metode Latihan ini. Pendidik berjalan ke meja siswa masing-masing dengan memberikan pendekatan secara baik dan sistematis. Di sini terlihat bagaimana peserta didik menguasai materi pembelajaran. Apakah peserta didik memiliki lebel mampu dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh para gurunya? Kemampuan dikatakan dari refleksi stimulus yang ada pada diri siswa Ketika mereka sudah bisa memahami materi yang diajarkan oleh para pendidiknya. Mampukah guru memahami materi yang diajarkan oleh pendidiknya dengan menggunakan metode drill ini. Karena memang materi alqur'an hadis tidak terlepas dari membaca alqur'an dengan tajwid yang benar, kefasihan yang bagus dalam bacaannya dan tentu dengan tartil yang benar pula sebagaimana yang dikatakan dalam Al Qathan Mana Adapun untuk melaksanakan proses pembelajaran ini, dibutuhkan kemampuan dari seorang guru dan siswa membaca alqur'an dengan baik dan benar. Adapun secara garis besar yang harus dikuasai siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Membaca al-qur'an dengan tajwid yang benar.
- 2) Melafadzkan Fashahah dengan benar.
- 3) Membaca al-qur'an dengan tartil.⁹

Namun dengan melihat keantusiasan dari pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode drill guru sangat ketat dalam melaksanakan metode ini, benar-benar sistematis dan terukur, ada sebagian siswa yang terlihat merasa bosan dan hanya ikut-ikutan saja dalam pengulangan bacaan. Namun tetap sebagai seorang pendidik mentransferkan gairah mengajar yang baik kepada anak didiknya sehingga membuat suasana kelas menjadi semangat dan kondusif. Pendidik selalu meneliti setiap melihat ada kesulitan yang terjadi pada diri siswa dan langsung memberikan penjelasan yang sempurna dan mengusahakan memberikan masukan serta stimulus kepada siswa dengan berbagai pendekatan, permainan Pendidikan dan terlihat anak didik langsung merespon terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik. Dan terakhir penulis melihat pendidik selalu memberikan kalimat-kalimat motivasi yang menimbulkan semangat belajar bagi diri anak didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode drill merupakan metode Latihan yang dilaksanakan oleh guru alqur'an hadis. Adapun guru telah mampu melaksanakan implementasi metode ini secara sempurna dengan melaksanakan lima Langkah metode drill ini. Guru mampu melaksanakan metode ini dengan berbagai analisis dan pendekatan pengenalan dari karakter siswa. Sehingga tidak ada pembelajaran yang bernilai memaksa. Dan Ketika terjadi kejenuhan dalam melaksanakan metode ini, maka sebagai seorang guru langsung merespon dan menghampiri meja-meja dari anak didik yang kesulitan untuk mengikuti materi Pelajaran yang disampaikan, sehingga terlihat dari siswa yang kurang aktif dan kurang memahami ini mampu keluar dari ketidakpahaman mereka dan menemukan potensi mereka dengan perjuangan pendekatan yang dilakukan oleh guru alqur'an hadis untuk membetulkan bacaan alqur'an dari siswa yang belum fasih dalam melakukan pengulangan materi.

Implementasi metode drill sudah mampu dilaksanakan oleh pendidik secara maksimal, dan ini terlihat dari cara guru memberikan Latihan dengan pengucapan bacaan yang benar dan keteladanan dalam isi materi hadis, yakni terkait kebersihan dan menghormati orang tua, menulis alqur'an yang benar, serta guru memberikan hapalan

⁹ Al-Qattan Manna, *Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya : CV Rasma Putra, 2009), hlm. 367

surat pendek dalam alquran, memberikan pemahaman materi kepada anak didik, maka dapat disimpulkan implementasi metode drill pada mata Pelajaran alqur'an hadis dikatakan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munjin Nasih, S.Pd.,M.Ag.2013. *“Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam.*
- Al-Qattan Manna, *Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an.*
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Sinar Grafika 2017.
- Drs.Bukhari Umar, M.Ag, *Ilmu Pendidikan Islam* ,Jakarta: Sinar Grafika, 2017
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, edisi revisi, Jakarta: kalam Mulia, 2010.
- Roestiyah N.K , *Strategi Belajar Mengajar* , Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1996.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.